

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biaya pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan biaya. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Tanpa dukungan biaya penyelenggaraan pendidikan tidak dapat terus dijalankan karena membutuhkan biaya untuk operasional proses pengajaran, karena pembiayaan menjadi faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan. Meskipun pembiayaan bukan satu-satunya faktor keberhasilan, namun tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi maka pendidikan yang berkualitas hanya dalam angan-angan saja.

Manajemen pembiayaan adalah aktivitas pengelolaan biaya agar dapat berfungsi sebagai alat perencanaan, pengambilan keputusan, dan control. Pendapat lain menjelaskan bahwa manajemen pembiayaan adalah aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendanaan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan.¹ Adapun unsur-unsur dari unsur-unsur manajemen pembiayaan yaitu:

1. *Budgeting* yaitu rencana kerja yang dituangkan dalam angka-angka keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang.²
2. *Accounting* adalah sistem komprehensif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyampaikan informasi keuangan.

¹ Akdoni, dan Dedi Achmad Kurniady, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 23

² Irsutami dan Printasani Debby Wulan, *Penyusunan Anggaran Discretionary Expenses Pada PT Anshun Joyful T & T*, vol. 2, no. 2, 2014, Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis, hlm. 209

3. *Reporting* adalah suatu sajian yang tersusun atas posisi keuangan dan kinerja keuangan.
4. *Auditing* adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan.³

Dalam unsur-unsur tersebut *budgeting* sangat berperan karena segala kegiatan tanpa adanya keuangan tidak akan berjalan dengan baik. Sedangkan tujuan dari penyusunan anggaran adalah untuk mengurangi ketidakpastian dimasa depan, memasukkan pertimbangan atau keputusan manajemen dalam proses perencanaan, memberikan informasi dalam *profit planning control*. Dari tujuan penyusunan anggaran dapat disimpulkan bahwa selain mengurangi ketidakpastian juga dapat memberikan informasi dalam *profit planning control* atau keuntungan dari penyusunan.

Menurut Munandar *Business budget* atau *budget* (anggaran) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi keseluruhan kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. Dari beberapa pengertian tersebut *budget* mempunyai empat unsur yaitu:

1. *Budget* ialah suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.
2. *Budget* meliputi kegiatan perusahaan yaitu mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.
3. *Budget* dinyatakan dalam unit moneter, yaitu unit (kesatuan yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan perusahaan yang beraneka ragam).

³Jasinth Dessy Tapatfeto, *Analisis Komitmen Tujuan Dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manejerial*, Vol. 4, No. 3, Jurnal Akuntasnasi Multiparadigma, 2013, hlm. 495

4. *Budget*, jangka waktu tertentu yang akan datang yang menunjukkan bahwa *budget* berlakunya untuk masa yang akan datang.⁴

Menurut Ivonne S.Saerang mengatakan bahwa penyusunan anggaran adalah suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.⁵

Adapun tujuan dari penyusunan anggaran yaitu meliputi:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah.
2. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah.
3. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.⁶

Sedangkan dalam buku Barna Subarna mengemukakan bahwa proses penyusunan anggaran meliputi:

1. Tahapan persiapan anggaran (*Budget Preparation*) adalah tahap persiapan anggaran dilakukan taksiran pengeluaran atas dasar taksiran pendapatan yang tersedia. Sebelum menyetujui taksiran pengeluaran hendaknya terlebih dahulu dilakukan penaksiran pendapatan secara lebih akurat karena akan berbahaya sekali jika anggaran pendapatan di estimasi pada saat bersamaan dengan pembuatan keputusan tentang anggaran pengeluaran.
2. Tahap ratifikasi anggaran (*Approval/Ratification*) yaitu tahap yang melibatkan proses politik yang cukup rumit dan berat. Pimpinan eksekutif dituntut untuk tidak hanya memiliki *manajerial skill* namun juga harus mempunyai *political skills*, *salesmanship*, dan *coalition building* yang

⁴ Barna Subarna, *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Pertama*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 171

⁵ Ivonne S.Saerang dan Joubert B Maramis, *Eksplorasi Respon Perencanaan Pengelolaan Keuangan Keluarga*, vol. 4, No. 2, JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI, Maret 2017, hlm. 111

⁶ Barna Subarna, *Op.Cit.*, hlm. 165

memadai. Pada tahap ini, pimpinan eksekutif harus mempunyai kemampuan untuk menjawab dan memberikan argumentasi yang rasional atas segala pertanyaan-pertanyaan dan bantahan-bantahan dari pihak legislatif.

3. Tahap pelaksanaan anggaran (*Budget Implementation*), dalam pelaksanaan anggaran hal yang terpenting yang harus diperhatikan oleh manajer keuangan *public* adalah dimilikinya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian. Manajer keuangan public dalam hal ini bertanggung jawab untuk menciptakan sistem akuntansi yang memadai dan handal dalam perencanaan dan pengendalian anggaran yang telah disepakati, bahkan dapat diandalkan untuk tahap penyusunan anggaran periode berikutnya.
4. Tahap pelaporan dan evaluasi anggaran (*Reporting and Evaluating*). Tahap persiapan, ratifikasi, dan implementasi anggaran berkaitan erat dengan aspek operasional anggaran, sedangkan tahap pelaporan dan evaluasi terkait dengan aspek akuntabilitas. Jika tahap implementasi telah didukung dengan sistem akuntansi dan sistem pengendalian manajemen yang baik, diharapkan tahap *budget reporting and evaluation* tidak akan menemui banyak kesulitan.⁷

Untuk mencapai tujuan-tujuan dalam konsep manajemen pengelolaan keuangan pondok pesantren, membutuhkan sebuah strategi, yaitu pengelolaan keuangan menurut Barna Subarna menjelaskan bahwa tahap penyusunan anggaran meliputi tahap persiapan anggaran, tahap ratifikasi anggaran, tahap pelaksanaan anggaran, tahap pelaporan dan evaluasi. Manajemen keuangan sebenarnya juga merupakan bagian dari upaya melindungi personil dalam pengelolaan pesantren (Kiyai,

⁷ Barna Subarna, *Op.Cit.*, hlm. 166

bendahara, ustadz/ustadzah atau pengelolaan pesantren yang lainnya) dari pandangan yang kurang baik dari luar pesantren. Selama ini banyak pesantren yang tidak memisahkan antara harta kekayaan pesantren dengan harta milik individu, walaupun tidak dipungkiri bahwa pembiayaan pesantren justru lebih banyak bersumber dari kekayaan individu. Sebab sumber-sumber lain yang menjadi penopang pesantren kurang memadai.⁸

Berdasarkan teori diatas jika dikaitkan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 9 Januari 2019 melalui wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Suja'i selaku bendahara pondok mengatakan bahwa di Pondok Pesantren belum melakukan tahap perencanaan anggaran, dengan alasan sumber dana yang tidak tetap. Pihak pondok hanya melakukan pelaksanaan ketika mempunyai anggaran..Namun demikian manajemen keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum masih berpusat pada kiai dan dikelola oleh keluarga dengan tidak memisahkan antara harta kekayaan pesantren dengan individu, perencanaan keuangan sangat sederhana dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas yang mengerti keuangan.⁹

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Penyusunan Anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penyusunan anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat penyusunan anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin ?

⁸ Barna Subarna, *Op.Cit*, hlm. 166

⁹ Observasi, Penyusunan Anggaran Di Pondok Pesantren Darul Ulum, 9 Januari 2019

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penyusunan anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penyusunan anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Kiranya dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.khususnya tentang penyusunan anggaran Pondok Pesantren.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan informasi kepada Pondok Pesantren dalam penyusunan anggaran.
2. Sebagai rujukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya tentang penyusunan anggaran di Pondok Pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu penyusunan anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. Maka, penulis mencantumkan beberapa referensi dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

Pertama, dalam jurnal Jefril Ramadoni (2018) yang berjudul “Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SD *Indonesia Creative School* Pekanbaru” membahas bahwa proses penganggaran pembiayaan pendidikan di SD ICS Pekanbaru yaitu rapat kerja tahunan, membuat daftar anggaran, diajukan ke Yayasan untuk disetujui, pembuatan proposal, diajukan kembali ke Yayasan.¹⁰

Adapun jurnal yang dibahas oleh Jefril Ramadoni membahas tentang Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SD *Indonesia Creative School* Pekanbaru, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang anggaran pendidikan.

Kedua, dalam skripsi Dini Arfian 2015. *Manajemen Anggaran Pembiayaan Pendidikan Di SMP NU 07 Brangsol Kendal*. “Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penganggaran pembiayaan yang dilakukan di SMP NU 07 Brangsol Kendal melalui beberapa tahap yaitu mulai dari mengadakan rapat pleno sekolah, mengidentifikasi rencana penerimaan sekolah.”¹¹

Adapun skripsi yang dibahas oleh Dini Arfian membahas tentang Manajemen Anggaran Pembiayaan di SMP NU 07 Brangsong Kendal. Sedangkan persamaannya adalah masih berkaitan dengan penyusunan anggaran. Sedangkan peneliti lebih

¹⁰ Jefril Ramadoni, *Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SD Indonesia Creative School Pekanbaru*, Vol. 3, No. 2, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Desember 2018, hlm. 168

¹¹ Dini Arfian, *Manajemen Anggaran Pembiayaan Pendidikan Di SMP NU 07 Brangsong Kendal*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), hlm. 4

berfokus pada penyusunan anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

Ketiga, dalam skripsi Kurnia Dwi Astuti 2018. “Tingkat Kesadaran Mahasiswa Dalam Menyusun Anggaran Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).” Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variable pengetahuan penyusunan anggaran, semester, pendapatan, gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran mahasiswa dalam menyusun anggaran keuangan pribadi.¹²

Adapun perbedaan skripsi Kurnia Dwi Astuti adalah membahas tentang Tingkat Kesadaran Mahasiswa Dalam Menyusun Anggaran Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Sedangkan persamaannya adalah sama-sama berkaitan penyusunan anggaran. Sedangkan peneliti membahas penyusunan anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin,

Keempat, dalam skripsi Syelvi Salama Binti Abdullah Bazher 2016. “Pola Penyusunan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim. Hasil dari penelitian ini ada beberapa fenomena yang menarik untuk dibahas terkait dengan pola penyusunan dan pengelolaan keuangan keluarga etnis arab di Surabaya yaitu manajemen pendapatan bahwa keluarga etnis arab sangat memegang teguh prinsip *qowwam* suami.¹³

Adapun perbedaan skripsi Syelvi Salama Binti Abdullah Bazher adalah berfokus pada Pola Penyusunan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim. Sedangkan persamaannya masih berkaitan dengan penyusunan anggaran. Sedangkan peneliti

¹² Kurnia Dwi Astuti, *Tingkat Kesadaran Mahasiswa Dalam Menyusun Anggaran Keuangan Pribadi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 7

¹³ Syelvi Salama Binti Abdullah Bazher, *Pola Penyusunan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2016), hlm. 15

berfokus pada penyusunan anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

E. Kerangka Teori

1. Penyusunan

Penyusunan adalah suatu kegiatan yang dilakukan saat ini untuk menentukan masa depan.¹⁴ Dalam buku Irham Fahmi menyebutkan bahwa penyusunan adalah pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁵

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan adalah suatu proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas.

2. Penyusunan Anggaran

Dalam buku Bambang Ismaya mengemukakan bahwa penyusunan anggaran atau perencanaan finansial yaitu kegiatan mengkoordinir semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa efek

¹⁴ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi Dan Konsep*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 51

¹⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, Dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19

samping yang merugikan.¹⁶ Adapun dalam buku Stefanus Supriyanto mengemukakan bahwa penyusunan anggaran (*budgeting*) didefinisikan sebagai proses melalui mana rencana organisasi diwujudkan dalam bentuk nilai mata uang (rupiah).¹⁷ Sedangkan Dalam buku Barna Subarna mengemukakan bahwa proses penyusunan anggaran meliputi:

1. Tahapan persiapan anggaran (*Budget Preparation*) adalah tahap persiapan anggaran dilakukan taksiran pengeluaran atas dasar taksiran pendapatan yang tersedia. Sebelum menyetujui taksiran pengeluaran hendaknya terlebih dahulu dilakukan penaksiran pendapatan secara lebih akurat karena akan berbahaya sekali jika anggaran pendapatan di estimasi pada saat bersamaan dengan pembuatan keputusan tentang anggaran pengeluaran.
2. Tahap ratifikasi anggaran (*Approval/Ratification*) yaitu tahap yang melibatkan proses politik yang cukup rumit dan berat. Pimpinan eksekutif dituntut untuk tidak hanya memiliki *manajerial skill* namun juga harus mempunyai *political skillsalesmanship*, dan *coalition building* yang memadai. Pada tahap ini, pimpinan eksekutif harus mempunyai kemampuan untuk menjawab dan memberikan argumentasi yang rasional atas segala pertanyaan-pertanyaan dan bantahan-bantahan dari pihak legislative.
3. Tahap pelaksanaan anggaran (*Budget Implementation*), dalam pelaksanaan anggaran hal yang terpenting yang harus diperhatikan oleh manajer keuangan *public* adalah dimilikinya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian. Manajer keuangan public dalam hal ini bertanggung jawab untuk menciptakan sistem akuntansi yang memadai dan handal dalam perencanaan dan

¹⁶ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 136

¹⁷ Stefanus Supriyanto dkk, *Sisitem Pembiayaan & Asuransi Kesehatan*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 98

pengendalian anggaran yang telah disepakati, bahkan dapat diandalkan untuk tahap penyusunan anggaran periode berikutnya.

4. Tahap pelaporan dan evaluasi anggaran (*Reporting and Evaluating*). Tahap persiapan, ratifikasi, dan implementasi anggaran berkaitan erat dengan aspek operasional anggaran, sedangkan tahap pelaporan dan evaluasi terkait dengan aspek akuntabilitas. Jika tahap implementasi telah didukung dengan sistem akuntansi dan sistem pengendalian manajemen yang baik, diharapkan tahap *budget reporting and evaluation* tidak akan menemui banyak kesulitan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran adalah suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi terencana.

3. Manfaat Penyusunan Anggaran

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan.
- b. Meningkatkan akuntabilitas transparansi keuangan.
- c. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan anggaran mempunyai tiga manfaat, yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan, meningkatkan akuntabilitas transparansi keuangan, dan meminimalkan penyalahgunaan anggaran.

4. Prinsip Penyusunan Anggaran

- a. Transparansi, yaitu adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan.
- b. Akuntabilitas yaitu kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya.

¹⁸*Ibid*, Bambang Ismaya, hlm. 136

- c. Efektivitas yaitu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan
- d. Efisiensi yaitu perbandingan yang baik antara masukan dan keluaran atau antara daya dan hasil.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penyusunan anggaran maka harus sesuai dengan prinsip penyusunan anggaran.

5. Faktor Pendukung dan penghambat Penyusunan Anggaran

Terdapat sejumlah faktor yang menjadi pendukung penyusunan anggaran yaitu diantaranya:

- a. Kebijakan penyusunan anggaran.
- b. Kepemimpinan kiyai.
- c. Dukungan manajemen, ketersediaan anggaran.
- d. Dukungan sumber daya manusia yang professional.
- e. Adanya sumber-sumber pembiayaan yang memadai.²⁰

Namun demikian, disaat yang sama faktor pendukung tersebut menjadi penghambat apabila tidak berfungsi sebagaimana mestinya dalam penyusunan anggaran pondok pesantren karena kehilangan salah satu sumber daya berikut ini:

- a. *Man* yaitu sumber daya manusia.
- b. *Money* sumber daya keuangan.
- c. *Material*.²¹

¹⁹*Ibid*, Bambang ismaya, hlm. 137

²⁰Nashriah Akil, *Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Anggaran Belanja Modal Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Makassar II*, vol. 2, no. 2, juni 2015, hlm. 67

²¹*Ibid*, Nashriah Akil,, hlm. 68

Dari faktor penghambat diatas ada tiga yang menjadi point penting yang harus diperhatikan agar penyusunan anggaran dapat berjalan dengan baik, yaitu adanya sumber daya manusia yang professional, sumber keuangan yang memadai, dan material yang dapat mendukung berjalannya penyusunan anggaran.

F. Definisi Konseptual

1. Penyusunan

Penyusunan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²² Dalam jurnal Syamsuddin mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang lebih terbaik dari alternatif yang ada.²³

2. Penyusunan Anggaran

Penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*) yaitu rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.²⁴

²² Nana Suryapermana, *Perencanaan Dan Sistem Manajemen Pembelajaran*. vol. 1, No. 2, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Juli-Desember 2016, hlm. 29

²³ Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, vol. 1, No. 1, JURNAL IDAARAH, Juni 2017, hlm. 67

²⁴ Barna Subarna, *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Pertama*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 167

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *field research* penelitian dengan pengumpulan data kualitatif yang berupa penelitian lapangan.²⁵ Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian ke lapangan, untuk mengamati kegiatan sehari-hari yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

2. Jenis Data dan Informan Penelitian

a. Jenis Data

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan data kualitatif adalah berupa teks, yang baik dalam bentuk dokumen. Dan data ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta mengenai kegiatan yang akan diteliti.²⁶

b. Informan Penelitian

1. Informan kunci, adalah orang yang sangat mengetahui situasi dan kondisi keadaan permasalahan yang ingin diteliti. Adapun informan kunci itu adalah bendahara pondok pesantren.
2. Informan pendukung, adalah orang yang paham dan mengetahui permasalahan yang ingin diteliti, adapun informan pendukung itu adalah ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum, kepala madrasah, dan ustadz yang ada di pondok pesantren.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

²⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.(Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 338

²⁶ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Analisis Data Kualitatif*, (Palembang : Noer Fikri, 2013), hlm. 150

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti.²⁷Observasi ini dilakukan bersama bendahara, ketua yayasan, dan ustadz yaitu mengenai penyusunan anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin, selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, mulai dari menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.²⁸Dalam hal ini penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat).Teknik ini digunakan peneliti untuk melihat kondisi Penyusunan Anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁹Wawancara ini dilakukan bersama bendahara, ketua yayasan, dan ustadz mengenai penyusunan anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

Adapun peneliti menggunakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara

²⁷ Annas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), hlm. 26

²⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224

²⁹ Ali Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2001). hlm. 46

terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai letak geografis, struktur organisasi, keadaan ustadz, keadaan keuangan, dan peserta didik, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu reduksi data adalah proses pemilihan dan pemilahan data kasar pemusatan perhatian terhadap data-data tertentu yang bersifat spesifik, melakukan transformasi data dan lain sebagainya atas semua data yang diperoleh lapangan, baik data dokumenter, hasil observasi maupun data hasil wawancara.³⁰ Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang berfokus tentang Penyusuna Anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin serta apa saja hambatan dalam Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

³⁰ Choirul Saleh, M. Irfan Islamy, Soesilo Zauhar, dan Bambang Supriyono, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013), hlm. 146

pengambilan tindakan.³¹ Dalam hal ini peneliti akan melakukan penyajian data yang dilakukan dengan cara memilih data yang berkaitan dengan Penyusunan Anggaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.³² Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

d. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum

³¹ Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 194

³²*Ibid*, hlm. 195

banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.³³

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi konseptual, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, pada bab ini penulis uraikan tentang teori tentang penyusunan anggaran, pengertian penyusunan anggaran, fungsi penyusunan anggaran, tujuan penyusunan anggaran, prinsip penyusunan anggaran, ruang lingkup penyusunan anggaran, sumber biaya, jenis biaya, faktor pendukung dan penghambat penyusunan anggaran.

BAB III Gambaran umum sekolah, pada bab ini peneliti memberikan penjeasan mengenai sejarah singkat pondok pesantren, letak geografis pondok pesantren, struktur organisasi serta keadaan ustadz.

BAB IV Analisis data, yang meliputi analisis penyusunan anggaran di pondok pesantren dan faktor pendukung dan penghambat penyusunan anggaran.

BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 372